

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada akhir tahun 2015 dimulainya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) Indonesia akan masuk dalam pasar bebas ASEAN, maka semakin banyak produk asing yang masuk ke Indonesia lebih dari sebelumnya. Kalau perusahaan dalam negeri tidak dapat menginovasi produknya dan menekan harga maka bisa jadi kalah bersaing dengan produk asing dan gulung tikar. Hal ini membuat para manajer berpikir keras agar produknya tetap bisa bersaing di pasar ASEAN.

Ada banyak faktor yang menyebabkan sebuah produk mampu diserap pasar atau tidak. Diantaranya adalah kualitas, manfaat dan harga. Harga menurut sebagian besar masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan untuk membeli. Jika harganya tinggi maka daya beli masyarakat akan rendah dan sebaliknya. Tapi konsumen menginginkan harga yang rendah dan manfaat yang tinggi.

Perusahaan harus berpikir bagaimana agar harga produk yang ditawarkan rendah tapi tetap memberikan manfaat yang tinggi. Harga produk ditentukan dari biaya produksi, maka pihak manajer perlu menekan biaya produksi, salah satu caranya adalah dengan menetapkan biaya standar.

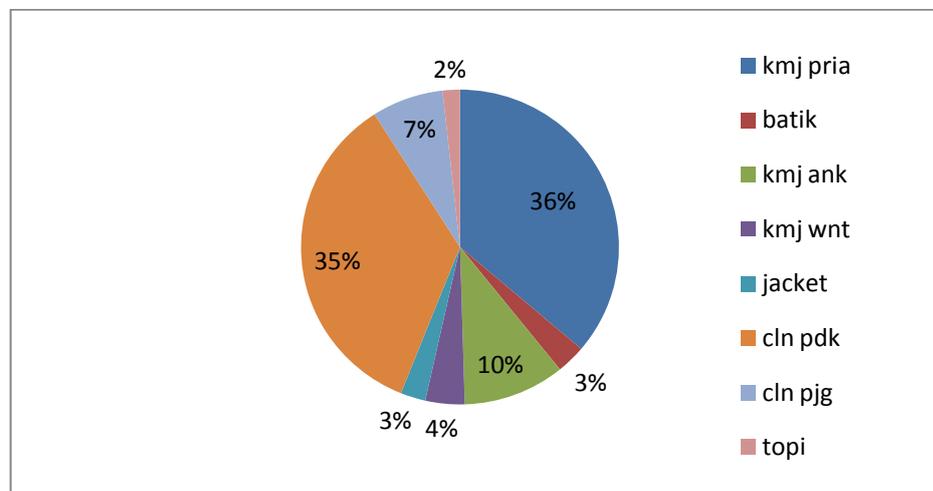
Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2010: 388). Penetapan biaya standar pada perusahaan bisa digunakan sebagai pedoman di dalam pengeluaran biaya sesungguhnya.

Biaya produksi adalah jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat satu unit produk (Raiborn dan Kinney, 2011: 4). Ada tiga unsur biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Masing-masing unsur memerlukan perhatian dari manajemen agar biaya produksi terkendali. Hal ini menimbulkan masalah bagi manajemen dalam mengendalikan biaya produksi, karena harga pasaran yang cenderung naik turun dan biaya pengiriman yang tidak menentu. Di dalam perusahaan manufaktur, aktivitas produksi memegang peranan yang cukup penting, sehingga tepat tidaknya cara pengelolaan dan pengendalian atas biaya produksi akan menentukan keberhasilan atau kegagalan keuangan perusahaan.

Pengendalian adalah melihat ke belakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Hariadi, 2002:219). Jika proses pengendalian itu berhasil, maka umpan balik berupa penghargaan akan diberikan kepada bagian produksi pada perusahaan, dan jika tidak berhasil maka akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada bagian tersebut.

Dari uraian di atas dapat diketahui apa yang harus dilakukan perusahaan agar dapat menanggulangi pembengkakan biaya produksi. Sehingga untuk kedepannya dapat menekan biaya produksi dan memaksimalkan laba. Di sini menunjukkan pentingnya peran biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi pada tiap perusahaan, karena digunakan sebagai acuan dalam mengeluarkan biaya pada kegiatan produksi.

CV. Trijaya Mulia adalah sebuah perusahaan garment yang memproduksi pakaian, celana, jaket dan topi dengan brand TOPTEN yang berlokasi di Surabaya Utara. Berikut ini adalah skema volume produksi pada CV. Trijaya Mulia:



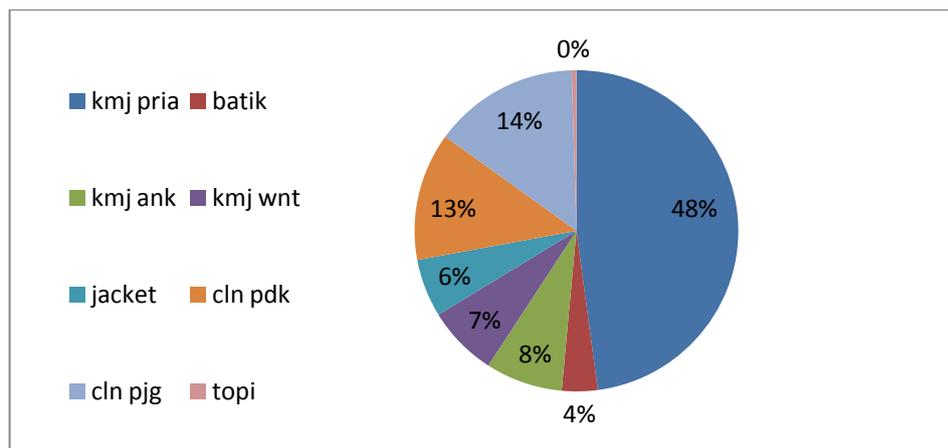
Sumber: Internal perusahaan (2015)

**GAMBAR 1.1 : VOLUME PRODUKSI CV. TRIJAYA MULIA**

Dari berbagai produk yang disebutkan tidak semua produk diproduksi sendiri, melainkan bekerja sama dengan beberapa perusahaan garment lain. Perusahaan hanya memproduksi kemeja anak-anak dan

dewasa. Dari kegiatan produksi baik yang dikerjakan sendiri maupun dikerjakan oleh CMT (sebutan untuk perusahaan garment rekanan) akan timbul biaya produksi. Kuantitas produksi terus mengalami kenaikan untuk memenuhi permintaan pasar. Namun seiring kenaikan bahan baku maka harga barang jadi juga mengalami kenaikan. Perusahaan harus menyasati agar harga barang jadi tidak melonjak terlalu tinggi.

Penjualan produk TOPTEN didominasi oleh kemeja pria, seperti yang dijelaskan oleh gambar berikut:

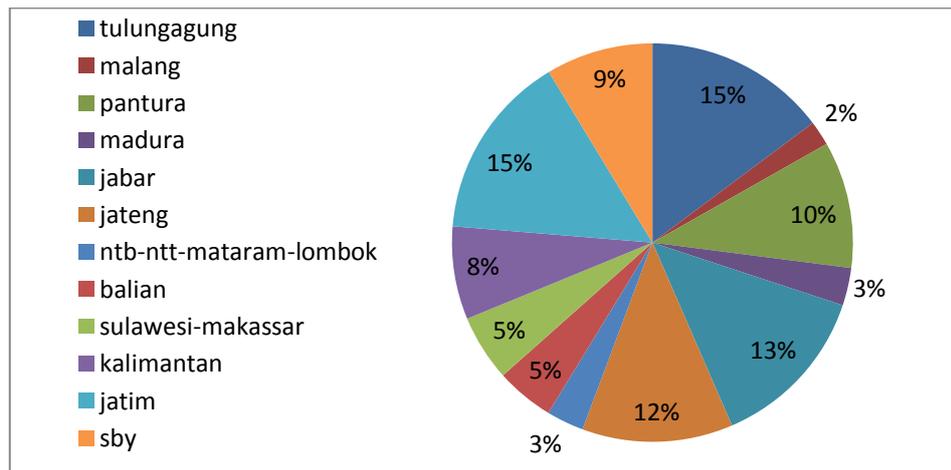


Sumber : Internal perusahaan (2015)

**GAMBAR 1.2 : VOLUME PENJUALAN CV. TRIJAYA MULIA**

Branding yang sudah dikenal oleh masyarakat adalah produk kemeja TOPTEN karena kemeja merupakan produk awal yang diproduksi. Kemudian lambat laun merambah ke dunia celana, jaket dan topi. Di Indonesia sangat banyak perusahaan garment, sehingga perusahaan memiliki banyak saingan dalam merebut hati konsumen. Agar penjualan dapat meningkat dan tidak kalah dari pesaing maka perlu mempertahankan

kualitas dengan harga yang tetap, padahal disisi lain harga bahan baku terus mengalami kenaikan. Hal ini berarti perusahaan perlu pengendalian terhadap biaya produksi



Sumber : Internal perusahaan (2015)

**GAMBAR 1.3 : SEGMENTASI PASAR CV. TRIJAYA MULIA**

Diagram lingkaran di atas menunjukkan pemasaran produk TOPTEN sudah meluas di seluruh Indonesia. Untuk saat ini penjualan produk TOPTEN sudah bisa bersaing dengan produk lokal. Perusahaan harus tetap menekan biaya produksi agar lebih bisa menarik minat konsumen baik dalam segi kualitas maupun dalam segi harga dalam kancah pasar lokal maupun ASEAN. Namun ada beberapa konsumen dalam skala pedagang kecil yang tidak mau mengambil produk TOPTEN dengan alasan harga terlalu tinggi.

Dari gambaran umum tentang banyaknya variasi produk yang diproduksi, garis besar penjualan dan segmentasi pasar jelas terdapat

masalah tentang harga produk. Harga produk berkaitan erat dengan biaya produksi. Perusahaan memerlukan acuan sebagai dasar untuk mengeluarkan biaya dalam kegiatan produksi pada masing-masing produk agar dapat mengendalikan biaya produksi. Acuan untuk mengeluarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan acuan untuk mengeluarkan biaya overhead pabrik.

Dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa yang diperlukan perusahaan dalam menekan biaya produksi adalah dengan menetapkan biaya standar, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang: “Analisis Penetapan Biaya Standar Produk Garment sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Trijaya Mulia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas ada empat yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan biaya standar bahan baku produk garment sebagai alat pengendalian biaya bahan baku pada CV. Trijaya Mulia?
2. Bagaimana penetapan biaya standar tenaga kerja langsung produk garment sebagai alat pengendalian biaya tenaga kerja langsung pada CV. Trijaya Mulia?
3. Bagaimana penetapan biaya standar BOP produk garment sebagai alat pengendalian BOP pada CV. Trijaya Mulia?
4. Bagaimana penetapan biaya standar produk garment sebagai alat pengendalian biaya produksi pada CV. Triajaya Mulia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penetapan biaya standar bahan baku produk garment sebagai alat pengendalian biaya bahan baku pada CV. Trijaya Mulia.
2. Untuk mengetahui penetapan biaya standart tenaga kerja langsung produk garment sebagai alat pengendalian biaya tenaga kerja langsung pada CV. Trijaya Mulia.
3. Untuk mengetahui penetapan biaya standar BOP produk garment sebagai alat pengendalian BOP pada CV. Trijaya Mulia.
4. Untuk mengetahui penetapan biaya standar produk garment sebagai alat pengendalian biaya produksi pada CV. Trijaya Mulia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Perusahaan: Memberikan masukan kepada perusahaan mengenai penetapan biaya standar.
2. Bagi peneliti: Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan dan dapat memperoleh pengalaman secara nyata atas masalah yang terjadi dalam sebuah perusahaan.
3. Bagi Universitas Muhammdiyah Surabaya: Sebagai tambahan wacana pustaka atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Gambaran sistematika dalam penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bab dan tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang permasalahan yang akan dilakukan di lokasi penelitian, Pembuatan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang landasan teori yang ditemukan dari literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi. Penelitian terdahulu untuk menentukan kedudukan hasil penelitian. Kerangka konsep menjelaskan tentang bagaimana penetapan biaya standar sebagai alat pengendali biaya produksi pada CV. Trijaya Mulia.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV Pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian penetapan biaya standar produk garment dan pembahasan biaya aktual dengan biaya standar sebagai fungsi pengendali.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan penelitian biaya standar dapat mengendalikan biaya produksi CV. Trijaya Mulia dan saran untuk melakukan perbaikan penetapan biaya standar produksi pada periode selanjutnya.